

ANALISIS PERBANDINGAN UNSUR VISUAL KARYA SENI MURAL GAYA BANGKALAN DENGAN MURAL GAYA SURABAYA DI JAWA TIMUR

Muhammad Rizky Maulana, Herman Sugianto

notrizky99@gmail.com, hermans@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Mural merupakan media seni rupa yang akhir-akhir ini mulai berkembang dan mendapat perhatian dari masyarakat luas. Mural sering digunakan sebagai tempat untuk mengekspresikan inspirasi dan aspirasi dari masyarakat. Dengan adanya gambar mural tersebut, masyarakat dapat sedikit terwakili oleh aspirasinya untuk mengekspresikan suaranya. Dalam mural berbicara, objek gambarnya adalah objek gambarnya, sehingga objek gambar yang terdapat dalam mural biasanya berisi kritik atau sindiran yang ditujukan kepada orang-orang tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis persamaan dan perbedaan karakteristik gaya mural Bangkalan dan Surabaya di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi analitik melalui metode penelitian dengan ilmu-ilmu Seni Rupa, Seni Lukis, dan Sosiologi Seni Rupa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kesamaan karakteristik gaya mural Bangkalan dan Surabaya terdapat pada konsep yang digunakan, yang cenderung kritis dalam mengangkat isu di masyarakat, sedangkan perbedaan antara karya mural Bangkalan dan Surabaya tidak jauh berbeda yaitu terletak pada tujuan mural, ciri khas gaya mural Bangkalan cenderung bertujuan untuk bersenang-senang.

Kata Kunci : Mural, Seni Rupa, Seni Lukis

ABSTRACT

Murals are art media that have recently begun to develop and have received attention from the wider community. Murals are often used as a place to express inspiration and aspirations from the community. With the image of the mural, the community can be represented a little by their aspirations to express their voice. In a talking mural, the object of the picture is the object of the image, so the object of the image contained in the mural usually contains criticisms or allusions aimed at certain people. The purpose of this study was to determine the results of the analysis of the similarities and differences in the characteristics of the Bangkalan and Surabaya mural styles in East Java. This research is a qualitative research with an analytical study through research methods with the sciences of Fine Arts, Painting, and Sociology of Art. The results obtained from this study are that the similarities in the characteristics of the Bangkalan and Surabaya mural styles are found in the concept used, which tends to be critical in raising issues in the community, while the differences

between Bangkalan and Surabaya mural works are not much different, namely located in the purpose of the mural, the characteristics of the Bangkalan mural style tend to be intended to have fun.

Keywords: Mural, Fine Art, Painting Art

PENDAHULUAN

Pembahasan dunia seni memang luas dan beragam jika diteliti lebih dalam lagi. Khususnya pembahasan tentang seni mural. Banyak masyarakat awam yang mengartikan mural sama halnya dengan lukisan, namun perbedaannya terdapat pada media yang digunakan. Lukisan menggunakan kanvas sebagai media lukisnya, berbeda dengan mural yang menggunakan tembok atau dinding sebagai media lukisnya. Seni mural juga biasa disebut sebagai seni visual jalanan, yakni dua dimensi yang dibuat dan ditampilkan pada ruang publik kota. Seni mural menurut bahasa yakni dari bahasa latin yaitu dari kata *Murus* yang artinya dinding. Secara umum definisi seni mural sendiri adalah menggambar atau melukis di media dinding atau media lebar lainnya yang bersifat permanen. Jadi, sebenarnya mural itu adalah lukisan atau gambaran yang dibuat pada media lebar dan tahan lama seperti lantai paving, meja, ataupun langit-langit atap juga merupakan bagian dari seni mural.

Diera sekarang, perkembangan seni mural sangat berkembang pesat. Dibuktikan dengan banyaknya komunitas-komunitas mural yang berdiri dengan anggota yang tentunya

mempunyai karakteristik tersendiri dalam muralnya. Karakteristik sendiri merupakan ciri khas yang dimiliki dalam seni mural, yang mana dalam komunitas yang satu dengan yang lainnya tentunya memiliki karakter atau ciri khas tersendiri dalam muralnya, contohnya antara seni mural Bangkalan dan Surabaya. Dalam Karakteristik tentunya memiliki perbedaan antara karya mural Bangkalan dengan karya mural di Surabaya. Karakteristik mural Bangkalan menggunakan konsep kritis namun lebih ditonjolkan ke sisi *have fun*. Berbeda dengan mural yang ada di Surabaya lebih menekankan ke sisi kritisnya, yakni kritis tentang kondisi yang ada di tengah masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, penulis bermaksud dapat mempelajari lebih dalam lagi tentang seni mural dan teknik yang digunakan dalam mural. Selain itu penulis juga bisa mempelajari karakteristik atau ciri khas yang menjadi perbedaan juga kesamaan yang terdapat pada mural yang ada di Bangkalan dan Surabaya. Tak hanya itu, seni mural juga bisa dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah agar anak mendapatkan wawasan tentang seni mural beserta tekniknya.

Batasan masalah digunakan agar penelitian tidak melebar. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mural di Bangkalan yakni Komunitas Kumbang dan mural yang ada di Surabaya yakni Komunitas Serikat Mural Surabaya (SMS) dan X-go. Keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seni Rupa, Seni Lukis dan Sosiologi Seni. Dalam hal ini batasan masalahnya menggunakan prinsip-prinsip seni rupa, prinsip seni lukis dan sosiologi seni. Untuk keilmuan seni rupa menggunakan unsur-unsur seni rupa antara lain garis, warna, bentuk. Garis adalah titik yang membentuk sebuah goresan atau tarikan dari titik satu ke titik lainnya, garis adalah sebuah goresan atau pembentuk suatu benda, warna, ruang, tekstur, dan lainnya. Garis juga menjadi unsur yang mendasar dan harus ada dalam pembuatan karya seni rupa. Sedangkan warna adalah unsur yang paling dominan dalam sebuah karya seni. Efek yang ditimbulkan warna akan memberikan gambaran karya seni sesuai kenyataan yang ada. Semua orang pasti tahu bahwa warna berawal dari warna primer dan sekunder. Dan bentuk secara bahasa berarti bangun (shape) atau bentuk plastis (form). Bangun adalah bentuk benda yang terlihat oleh mata seperti bulat, persegi, tak teratur dan lainnya.

Sedangkan untuk seni rupa lukis menggunakan prinsip seni rupa lukis

antara lain komposisi dan kontras. Komposisi menurut (Basoeki Abdullah), yaitu “prinsip komposisi adalah integrasi warna, garis, dan bidang untuk mencapai kesatuan yang harmonis”. Basoeki Abdullah menggunakan prinsip komposisi tersebut untuk mencapai keindahan yang ditujunya. Menurut (winna effendi), kontras adalah banyak orang yang melihat segala sesuatu cuma dari luarnya. Cahaya cantik karena kerlipnya kontras dengan kegelapan, tapi banyak yang tidak sadar, cahaya itu lebih dari sekadar estetika maupun sisi fungsionalnya saja.

Selain itu, juga menggunakan sosiologi seni. Dalam penelitian ini menggunakan keilmuan sosiologi seni karena bahasan yang diteliti ada objek mural yang berhubungan dengan seni rupa publik. Keilmuan sosiologi seni adalah membahas atau mengkaji orang-orang (aktor/pelaku, pencipta, dan pendukung seni) yang terlibat secara spesifik dalam aktivitas seni dalam konteks kebudayaannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mencari bagaimana perbandingan unsur visual karya seni mural gaya Bangkalan dengan gaya mural Surabaya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan unsur visual karya seni mural gaya Bangkalan dengan gaya mural Surabaya.

Manfaat Penelitian ini agar masyarakat dapat mengetahui apa itu seni mural yang berkembang dikalangan muda. Peneliti dapat menambah wawasan tentang teknik seni mural yang terdapat dimasing-masing daerah yakni Madura dan Surabaya. Peneliti dapat mengetahui karakteristik persamaan dan perbedaan seni mural dimasing-masing daerah yakni Madura dan Surabaya. Dijadikan peneliti sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah agar anak mendapatkan wawasan tentang teknik seni mural dan tidak beranggapan bahwa seni mural hanya sekedar coret tembok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Unsur Visual Karya Seni Mural Gaya Bangkalan Dengan Gaya Surabaya Di Jawa Timur” adalah jenis pendekatan kualitatif, dalam hal ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau menjabarkan dan menggunakan analisis.

Data yang didapatkan langsung dilapangan dan yang dapat diambil yakni foto dan gambar dari karya karya yang ada di tempat penelitian. Peneliti mengambil masing-masing empat karya dari mural Bangkalan dan Surabaya untuk dianalisis perbandingan unsur visual

antara karya seni mural gaya Bangkalan dan gaya Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan kegiatan memproses data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dilapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut Reduksi data yakni memilah data yang telah didapatkan dilapangan sehingga diperoleh kebenaran yang bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan keabsahannya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keilmuan Seni Rupa

Analisis keilmuan seni rupa menggunakan garis, warna dan bentuk. Pada karya mural Surabaya Visual muralnya bersifat kritis karena menggambarkan sebuah sindiran akan gambaran kondisi masyarakat disaat pandemi covid 19. Sedangkan pada Mural Bangkalan ini menjelaskan bahwa dalam hidup kita harus mensyukuri nikmat dari Tuhan yang ada dihidup kita.

Analisis Keilmuan Seni Rupa Lukis

Analisis keilmuan seni rupa lukis menggunakan komposisi dan kontras. Pada Karya mural Surabaya antara komponen komposisi yang ada didalam karakter gambar dengan warna

kontrasnya yakni warna biru pada background dengan warna jingga pada tanaman toga saling melengkapi sehingga gambar terlihat hidup dan kritikan pesan yang terkandung dalam gambar dapat tersampaikan. Sedangkan pada mural Bangkalan visualisasi mural ini komposisi dan warna kontrasnya pada background dan objek saling berhubungan satu sama lain sehingga tema dalam karakter gambar sangat ditonjolkan.

Analisis Sosiologi Seni

Dalam berkiprahnya Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) dalam dunia seni mural jalanan atau Street Art, kini tak heran jika melewati tiap sudut kota Surabaya banyak dihiasi gambar-gambaran karya mural dari komunitas SMS karena project yang dibuat oleh SMS tidak hanya disudut kota namun tembok kampung juga dijadikan sasaran komunitas SMS yang tujuannya untuk mengedukasi masyarakat atau memberi wawasan masyarakat tentang seni mural.

Sedangkan dalam berkiprahnya Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) dalam seni mural jalanan tergolong berkembang pesat karena dengan tahun berdirinya yang masih baru namun karya yang diciptakan banyak tersebar luas di Bangkalan, Madura. Karya yang dibuat oleh Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) bersifat kritis namun dengan karakter yang dibuat sehingga lebih

menonjol kearah have fun atau hanya ditujukan untuk kepuasan batin.

Kurasi

Perbedaan Mural Surabaya dan Bangkalan. Mural di Surabaya memiliki unsur visual garis yang tegas dan tebal sehingga objek gambar terlihat tajam. Dalam mural Surabaya cenderung bersifat kritikan. Seperti karya X-Go SMS (Serikat Mural Surabaya)” yang memvisualisasikan kondisi yang dialami oleh masyarakat akibat pandemi covid 19 yang tidak kunjung membaik. Sedangkan unsur visual karya mural di Bangkalan memiliki garis tidak terlalu tegas karena menggunakan warna putih tetapi diperkuat dengan garis lekukan pada objek. Dalam mural Bangkalan visual karakter muralnya cenderung lebih ditonjolkan yang ditujukan untuk have fun. Seperti karya Anas Hope (Kumbang) yang memvisualisasikan konsep bahwa didalam kehidupan seharusnya banyak bersyukur dan dinikmati, tidak banyak mengeluh.

Persamaan antara mural Surabaya dan Bangkalan adalah sama-sama membawakan konsep yang kritis yang banyak isinya tentang keadaan yang dialami oleh masyarakat tetapi untuk mural Bangkalan lebih cenderung ditujukan ke arah have fun. Persamaan yang lain yakni terdapat pada warna yang digunakan. Mural di Surabaya dengan Bangkalan sama-sama menggunakan

warna soft dan pastel yang memberikan nuansa tenang dan harmonis.

Fungsi keilmuan seni rupa adalah yang utama karena mencakup pembahasan tentang seni. Dalam keilmuan seni rupa digunakan untuk mengetahui perbandingan unsur visual yakni garis, warna, bentuk yang terdapat pada mural Bangkalan dan Surabaya. Dalam mural Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) Bentuk pada mural yang berjudul "Hello Hitah, gadis kecil yang periang" ini memvisualisasikan bahwa dalam kehidupan seharusnya banyak bersyukur dan dinikmati, tidak banyak mengeluh. Garis yang digunakan tidak terlalu tegas karena menggunakan warna putih tetapi diperkuat dengan garis lekukan pada objek. Untuk penggunaan warna Kumbang menggunakan warna yang dominan adalah warna merah dan pastel sehingga memberikan nuansa tenang dan harmonis. Sedangkan pada mural Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) Bentuk mural yang berjudul "jamu itu vaksin" itu memvisualisasikan kondisi yang dialami oleh masyarakat akibat pandemi covid 19 yang tidak kunjung membaik. Garis mural yang digunakan tegas dan tebal sehingga membuat objek semakin terlihat jelas dan tajam. Pada mural di Surabaya ini dominan dengan warna biru soft yang melambangkan ketenangan sehingga terlihat halus.

Fungsi keilmuan seni rupa lukis yakni untuk mengetahui perbandingan unsur visual yakni komposisi dan kontras pada mural Bangkalan dan Surabaya. Pada mural Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) yang berjudul "Hello Hitah, gadis kecil yang periang" komposisi yang ada pada mural ini terdapat banyak komponen seperti awan, dedaunan, matahari dan seorang gadis sehingga menambah nilai keindahan, dan kontras pada mural ini adalah warna merah pada background dan biru muda pada baju gadis tersebut. Sedangkan pada mural Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) yang berjudul "jamu itu vaksin" memiliki komposisi yang saling berhubungan satu sama lain seperti visualisasi tanaman toga dan manusia sehingga terlihat selaras mulai warna, garis, dan bentuk pada mural ini. Dari karya mural ini terdapat warna kontras atau komplementer yang saling bersebrangan seperti biru pada background dengan jingga pada tanaman toga dan ungu pada background dengan hijau pada dedaunan.

Fungsi keilmuan sosiologi seni yaitu untuk mengkaji sosiologi dari pelaku seni yakni Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) dan Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya). Dalam aspek ini membahas tentang sosiologi para pelaku seni yakni mulai dari awal terbentuknya hingga jumlah anggota dan juga karakter mural yang digunakan. Dalam analisis

sosiologi pelaku seninya, Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) merupakan komunitas seni mural jalanan atau Street Art yang berada di bangkalan, Madura. Komunitas Kumbang berdiri bulan September, tahun 2011. Komunitas Kumbang tidak menggunakan istilah ketua, namun hanya menggunakan istilah koordinator. Untuk koordinatornya bernama Anas, namun didalam Komunitas Kumbang koordinator disetiap acara dibuat sistem rolling jadi koordinator tiap acara berbeda. Pada awal berdirinya Kumbang beranggotakan 3 orang, kemudian bertambah menjadi 2 orang, namun 2 orang ini mempunyai karakter grafitty. Hingga saat ini anggota komunitas kumbang berkembang menjadi 10 orang. Dalam muralnya Kumbang sering menggunakan karakter-karakter yang ditujukan untuk have fun. Sedangkan dalam analisis sosiologi pelaku seninya, Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) merupakan seniman mural jalanan atau biasa disebut Street Art. Komunitas SMS berdiri pada tahun 2011 dengan diketuai atau dikoordinatori oleh Alfajr Wiratama atau yang sering dikenal dengan panggilan X-Go. Anggota SMS (Serikat Mural Surabaya) pada awal berdiri beranggotakan 20 kelompok dan perorangan yang tergabung dalam SMS namun pada saat ini hanya tersisa 10 kelompok dan beberapa perorangan yang masih berkegiatan. Setiap kelompok yang

tergabung dalam SMS paling sedikit beranggotakan 3 sampai 7 orang yang banyak berdomisili di sekitar Surabaya dan Sidoarjo. Dalam membawakan muralnya SMS cenderung mengangkat konsep kritis kejadian yang ada ditengah masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang didapat dari penelitian lapangan sekaligus hasil wawancara dengan informan penelitian serta analisis data yang didapatkan dari literatur buku, maka kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Mural merupakan media seni rupa yang akhir ini mulai berkembang dan mendapat perhatian dari masyarakat luas. Mural sering digunakan sebagai ajang menuangkan inspirasi dan aspirasi dari masyarakat. Dengan gambaran mural, masyarakat bisa sedikit terwakili aspirasinya untuk menuangkan suara. Dalam mural yang berbicara adalah objek gambarannya, jadi objek gambar yang terdapat dalam mural biasanya berisi kritikan atau sindiran yang ditujukan pada oknum tertentu. Selain itu mural juga bisa ditujukan untuk sindiran terhadap kondisi yang saat ini dialami oleh masyarakat yakni kegelisahan dan kecemasan akan pandemik covid 19. Tak hanya itu, mural juga bisa ditujukan sekedar untuk have fun atau kepuasan para pelaku seni. Oleh karena itu biasanya komunitas mural menggunakan ruang

publik kota untuk ajang membuat dan menampilkan seni visual jalanan (street art) dengan tujuan agar khalayak ramai dapat mengetahui dan mengapresiasinya. Biasanya para komunitas juga menjadikan tembok pinggir jalan, tembok gang, jembatan dan sarana umum lainnya sebagai media mural. Tempat seperti inilah yang dipilih para komunitas mural sebagai media menuangkan aspirasi karena lokasinya yang terbuka dan dekat dengan aktivitas masyarakat.

Di zaman milenial seperti sekarang, perkembangan seni mural sangat pesat. Dibuktikan dengan berdirinya komunitas-komunitas mural dengan anggota didalamnya yang tentunya mempunyai karakteristik tersendiri dalam mural. Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki dalam seni mural. Dalam setiap komunitas mempunyai karakteristik tersendiri yang tentunya berbeda. Contohnya antara Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) dan Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) yang memiliki perbedaan dalam setiap karya muralnya. Berdasarkan hasil analisis di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan narasumber, maka data perbandingan unsur visual yang terdapat pada mural Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) dan mural Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya). Dalam mural Kumbang (Komunitas Mural

Bangkalan), konsep mural yang dibuat cenderung ditujukan untuk have fun atau kepuasan batin pribadi oleh pelaku seninya. Mural yang dibuat berkonsep kritis namun cenderung banyak menampilkan karakter yang ditujukan untuk have fun. Sedangkan pada mural Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya), konsep mural yang dibuat cenderung mengangkat kondisi yang ada dimasyarakat, dan mengandung kritikan-kritikan yang mewakili suara masyarakat. Persamaan kedua karya mural dari Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) dan Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) adalah terdapat pada konsep muralnya yang sama-sama kritis namun karya dari Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) yang lebih menonjolkan sisi kritisnya. Persamaan yang kedua yakni terdapat pada warna yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan warna soft dan pastel yang memberikan nuansa tenang dan harmonis.

Bagi masyarakat yang mendukung adanya seni mural atau street art seharusnya bisa memanfaatkan hal itu dengan maksimal karena kreativitas dari para pelaku seni seperti Kumbang (Komunitas Mural Bangkalan) dan Komunitas SMS (Serikat Mural Surabaya) bisa digunakan sebagai media alternative untuk memperindah kampung karena banyak project komunitas mural yang sasarannya adalah kampung. Selain itu,

karena mural juga bisa diaplikasikan kedalam event tahunan atau proker revitalisasi kampung dengan memanfaatkan potensi masyarakat yang ada.

Bagi pemerintah dan instansi sebagai pihak yang bertanggung jawab atas masyarakatnya, kiranya pemerintah dan instansi yang berkaitan dapat mengapresiasi karya seni dengan cara memberi ruang untuk berkarya mural di area kota Bangkalan dan Surabaya sehingga generasi muda yang memiliki bakat mural dapat semangat berkarya.

Bagi Penulis dapat dijadikan tambahan wawasan tentang karya seni mural, selain itu penelitian ini juga dapat dikembangkan agar bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Afsihan (2019). "Mural Adalah: Sejarah dan Perbedaan Seni Mural Dengan Grafitti". (linkartikel). Diakses pada 07 Oktober 2020 jam 23.00 WIB.
- Athia Hisbi Alamanda. (2016). "Transformasi Produk Seni Visual Pada Komunitas Visual Jalanan di Kota Surabaya". Jurnal Antro Unairdot Net Vol V No 3-Oktobre 2016. Diakses pada 20 Januari 2020 jam 20.07 WIB.
- Cia Syamsiar. (2009). "Bentuk Dan Strategi Perupa Mural Di Ruang Publik". Jurnal Kajian Teori Praktik dan Wacana Vol I No 1- Juli 2009. Diakses pada 21 Januari 2020 jam 23.42 WIB.
- Goodman. J. Douglas, Ritzer George (2004). "Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke-6". Triwibowo Budi

- Santoso (Ed). Rawamangun-Jakarta: Prenada Media.
- Heri Iswandi (2016). "Seni Mural Sebagai Unsur Politik Dalam Kehidupan Sosial". Jurnal Seni Desain Dan Budaya Vol I No 1- September 2016. Diakses pada 24 Januari 2020 jam 21.32 WIB.
- Jazuli (2014). Sosiologi Seni : Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yerica Taurusia Dewi, Imam Zaini. 2016. Analisis Visual Mural Mongki Karya Alfajr X-Go Wiratama. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. Diakses pada 22 Januari 2021 jam 18.28 WIB.